

IMPLEMENTASI MARKET PLACE ACTIVITY DALAM MEMBERIKAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DI SDI 6/75 WAE KECCE'E LAPPARIAJA

Emil Fahmi¹, Idah Suaidah², M. Rusdi³, Kaharuddin⁴, Abdul Rauf⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

¹emilfahmi24@gmail.com, ²idah.suaidah08@gmail.com,

³rusdi.tahir@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian PTK dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas IV SDI 6/75 Wae Kecce'e Lappariaja dengan mengimplementasikan model *market place activity*. Penelitian Tindakan Kelas ini diterapkan pada 11 siswa Kelas IV SDI 6/75 Wae Kecce'e Lappariaja pada tahun pelajaran 2022/2023. Analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai siswa yang memenuhi nilai KKTP semuanya meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan angket peserta didik memperlihatkan peningkatan kualitas dalam belajar di kelas, termasuk dalam interaksi pendidik dengan siswa, interaksi siswa dengan materi pembelajaran, serta sikap siswa terhadap kerja sama kelompok yang lebih aktif. Pada akhirnya, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi model *market place activity* dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDI 6/75 Wae Kecce'e Lappariaja, karena siswa dapat menguasai materi "Menyambut Usia Baligh".

Kata Kunci

Hasil Belajar, *Market Place Activity*

Abstract

This research is Classroom Action Research (PTK) with the aim of improving PAI learning outcomes for students in class IV SDI 6/75 Wae Kecce'e

Lappariaja by implementing the market place activity model. This Classroom Action Research was implemented on 11 Class IV SDI 6/75 Wae Kecce'e Lappariaja students in the 2022/2023 academic year. Data analysis and processing shows that the average scores of students who meet the KKTP scores have all increased. Apart from that, based on the results of observations and questionnaires, students show an increase in the quality of learning in the classroom, including teacher interactions with students, student interactions with learning materials, as well as students' attitudes towards more active group collaboration. In the end, this research proves that the implementation of the market place activity model can provide an increase in student learning outcomes in class IV SDI 6/75 Wae Kecce'e Lappariaja, because students can master the material "Welcoming the Age of Puberty".

Keywords

Learning Outcomes, Market Place Activity

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia.¹² Pendidikan membuat upaya untuk mendewasakan manusia lebih sistematis dan terkontrol.³⁴ Perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh pengalaman disebut pendidikan.⁵ Pendidikan adalah

¹Ilham Dodi, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.

²Muh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, dan Rulijanto Podungge, "Pembentukan akhlak dalam memanusiakan manusia: perspektif Buya Hamka," *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.

³Ujang Hartono, Risal Qori Amarullah, dan Enday Mulyadi, "Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini," *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2016): 22–30.

⁴Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK: Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18.

⁵Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172.

istilah yang pakai dalam merepresentasikan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh pengalaman. Belajar juga dapat di klasifikasikan sebagai proses melihat, mengamati, dan memahami apa yang dipelajari.

Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari sejumlah tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam konteks hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran adalah interaksi dari semua elemen pembelajaran yang saling berhubungan dalam rangkaian untuk mencapai tujuan.⁶ Tujuan utama dari pembelajaran yaitu agar siswa dapat menjadi manusia beriman, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia.⁷ Pendidikan nasional harus berkualitas dan berkarakter karena bertujuan untuk menciptakan manusia sempurna (insan kamil), menciptakan bangsa yang memiliki jati diri yang utuh.⁸ Adapun, solusi untuk memenuhi tujuan itu adalah memberikan mata pelajaran PAI dalam kelas.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya sadar untuk mempersiapkan siswa agar senantiasa mengimani, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan, khususnya agama Islam melalui implementasinya dalam kehidupan sehari-

⁶Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.

⁷Ambiro Puji Asmaroini, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta didik Di Era Globalisasi," *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2016): 440–50.

⁸Muhammad Zainal Abidin dan Ansori, "Peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya," *Tadarus; Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 20.

hari.⁹¹⁰¹¹ Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kapasitas spiritual peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Sekolah adalah jalur yang saat ini sangat diperlukan keberadaannya untuk mencapai tujuan di atas. Adapun bentuk nyata pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar antara siswa dan guru.¹² Selama kegiatan ini terjadi siswa dan guru berinteraksi secara resiprokal, yang berarti antara pendidik dan siswa berada dalam lingkungan instruksional, atau lingkungan pengajaran.¹³

Saat ini peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima, mereka juga dituntut untuk menjadi penyampai pesan kepada pendidik dan sesama peserta didik.¹⁴ Pada kondisi demikian terjadilah komunikasi yang dilakukan secara dua arah atau bahkan membuat komunikasi menjadi banyak arah. Pendidik dituntut lebih kreatif dalam menerapkan model serta penggunaan media agar proses belajar

⁹Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi, "Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perpendidikan Tinggi," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2022): 57–71.

¹⁰Susiana Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 73–88.

¹¹Nihayatur Rofi'ah dan Makruf Ahmad, "talkingstick Implementasi Model Talking Stick untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 29–42.

¹²Agustini Buchari, "Peran Pendidik Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106.

¹³Buchari.

¹⁴Elya Siska Anggraini, "Pola Komunikasi Pendidik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021): 27.

mengajar efektif dan menyenangkan. Mereka juga harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁵

Materi "Menyambut Usia Baligh" memiliki aspek fikih dan seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil lapangan ditemukan lebih dari 50% siswa masih belum menggunakan materi tersebut dalam hidup mereka di antaranya, masih kurangnya motivasi dan perhatian siswa, model pembelajaran dinilai tidak variatif yang masih bergantung pada model ceramah, keterbatasan media, dan model pembelajaran yang tidak variatif.

Berdasar pada pengamatan awal peneliti di kelas IV SD Inpres 6/75 Wae Kecce'e ditemukan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai didasarkan pada peserta didik yang masih banyak tidak memiliki pemahaman tentang Materi "Menyambut Usia Baligh". Hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar di sekolah masih terpusat pada buku pegangan yang dimiliki pendidik. Proses pembelajaran PAI di kelas IV SD Inpres 6/75 Wae Kecce'e belum sepenuhnya melibatkan peserta didik. Hal ini dikarenakan materi belum dikaitkan pada konsep dunia nyata siswa, serta pengimplementasian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dinilai belum tepat, sehingga pembelajaran berlangsung monoton.¹⁶ Dengan demikian, berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV di SDI 6/75 Wae Kecce'e tergolong rendah.

¹⁵Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, "Kreativitas Pendidik dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 199–217.

¹⁶Hanna Widygea Marbella, Risalah, dan Rusman, "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Peserta didik," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 760–74.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model yang cocok dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Adapun model yang dapat digunakan yaitu *market place activity* yang memiliki tujuan untuk membantu siswa mempelajari, memahami, dan mempraktikkan materi yang sedang mereka pelajari pada proses belajar mengajar.¹⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Market Place Activity* dalam Meningkatkan hasil belajar Pada Materi “Menyambut Usia Baligh” Kelas IV SDI 6/75 Wae Kecce'e Lappariaja”.

TINJAUAN TEORETIS

1. Hasil belajar

a. Pengertian belajar

Pendidikan membutuhkan standar belajar yang kuat dan teori psikologi yang dapat mendukung proses belajar.¹⁹ Thorndike mengatakan bahwa belajar merupakan interaksi antara stimulus dan

¹⁷Dedi Iskandar, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (28 September 2021): 123–40.

¹⁸Nurida, “Penggunaan Model Pembelajaran Market Place Aktiviti Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam Kehidupan Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kabupaten Gowa,” *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 3, no. 2 (2021): 72–88.

¹⁹Enung Siti Saodah, “Aplikasi Teori Psikologi dalam Pendidikan,” *Jurnal Manajemen STEI* 01, no. 01 (2018): 38–51.

respons.²⁰ Oleh karena itu, perubahan dalam tindakan dapat menjadi suatu hal yang konkret (bisa teramati) atau non konkret. Sedangkan, menurut pandangan Skinner “Belajar adalah perilaku; ketika seseorang belajar, responsnya menjadi lebih baik, sebaliknya ketika ia tidak belajar, responsnya menurun”.²¹

b. Manfaat Hasil Belajar

Secara teoritis, hasil belajar dalam lembaga pendidikan memiliki makna strategis yang signifikan apabila ditinjau pada manfaatnya, seperti berikut:

- 1) Menjadi sumber laporan terkait kemajuan peserta didik yang berkaitan dengan persepsi orang tua tentang kemampuan anaknya, serta sebagai sumber informasi tentang pengalaman belajar peserta didik di institusi tertentu.
- 2) Sebagai referensi untuk instruksi dan pelatihan.
- 3) Hasil belajar siswa dapat diimplementasikan dalam meninjau sejauh mana perkembangan peserta didik secara individu dan kelompok.
- 4) Nilai hasil belajar peserta didik bisa digunakan untuk mengevaluasi metode dan sumber daya pendidik dalam pelaksanaan supervisi.
- 5) Sebagai persyaratan penelitian, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yang mencakup penelitian terkait model yang diimplementasikan selama pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang tepat, dan tingkat kelulusannya.
- 6) Status peserta didik dalam berbagai mata pelajaran dapat didasarkan pada hasil belajar mereka.
- 7) Sebagai dasar untuk menilai pencapaian pembelajaran yang diharapkan dan kinerja peserta didik.

²⁰Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, ed. oleh Wahyudi Setiawan, II (Wade Group, 2016).

²¹Nurjan.

- 8) Laporan tentang perkembangan hasil belajar peserta didik harus didukung oleh peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua jika ingin meningkatkan dan meningkatkan pembelajaran. Ini karena hasil belajar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik.
- c. Model Pengukuran Hasil Belajar
 - 1) Hasil belajar peserta didik meliputi domain kognitif, psikomotorik, dan afektif. Adapun pengetahuan tentang domain kognitif dan psikomotorik didapatkan dari sistem yang digunakan dalam pembelajaran dengan memenuhi kompetensi dasar. Informasi tentang domain afektif diperoleh melalui pengamatan, inventori, dan kuesioner.
 - 2) Peserta didik harus memiliki penjelasan yang jelas tentang hasil belajar mereka dan alat penilaian yang dapat digunakan untuk mengukurnya. Ada dua cara untuk mengukur kemajuan akademik peserta didik: ujian, kuesioner, wawancara, atau pengamatan. Hasil kognitif dan psikomotorik dicatat dalam ujian, sedangkan hasil afektif dicatat dalam angket, inventori, dan pengamatan.
 - 3) Tingkat keberhasilan belajar peserta didik bergantung pada kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran. Sangat penting untuk melakukan upaya untuk mengetahui seberapa baik peserta didik belajar. Ulangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik mereka belajar.
 - 4) Ulangan tersebut digunakan dalam mengevaluasi satu atau bahkan lebih pokok pembahasan tertentu dan mengukur seberapa baik peserta didik menyerap materi. Data yang diperoleh diterapkan untuk diservis dengan model mengajar pada materi tertentu serta dalam jangka waktu tertentu.

2. Model Market Place Activity

Market Place Activity adalah cara belajar dengan siswa melakukan jual beli.²² Informasi yang relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan adalah barang yang dijual dalam hal ini. Metode ini membentuk dua kelompok peserta didik. Peserta didik dalam kelompok pertama memiliki informasi untuk dijual kepada kelompok lain, dan peserta didik dalam kelompok kedua akan membeli informasi.²³

Karena di *market place activity* ada penjual dan pembeli, barang yang diperjualbelikan, dan alat komunikasi seperti pesan dan tanya jawab, pembelajaran di *market place activity* mirip dengan proses belajar mengajar di kelas. Konsep materi berkaitan dengan penjualan dan pemasaran produk.²⁴ Dalam praktiknya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, lalu diberi tugas tertentu. Ada kelompok yang bekerja sebagai penjual dan bertanggung jawab untuk mempromosikan dan mempertahankan pekerjaan kelompoknya, sedangkan kelompok lain membeli informasi dengan berbicara, bertanya jawab, bahkan mengevaluasi dan mengkritisi pekerjaan kelompok lain. Materi yang dipelajari pada hari itu serta model yang digunakan oleh siswa untuk mempelajari konsep serta karya yang dibuat

²²Irwan Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2017): 54–67.

²³Lisa'diyah Ma'rifataini, "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 110–23, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

²⁴Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang."

pada tiap kelompok adalah informasi yang dijualbelikan dalam kegiatan ini. Selanjutnya, peserta didik mengumpulkan sumber-sumber informasi untuk digunakan dalam diskusi kelompok. Setelah itu, mereka mengkreasikan konsep serta media yang gampang dimengerti oleh pembeli yang akan datang.

Salah satu model yang berbasis pembelajaran aktif, atau pembelajaran aktif, adalah *market place activity*.²⁵ Peserta didik dituntut aktif dalam mencari serta mengumpulkan informasi dari kelompok-kelompok yang ada, yang merupakan karakteristik penggunaan model ini. Konsepnya adalah pertukaran ilmu pengetahuan. Peserta didik tidak hanya harus berpartisipasi secara aktif dalam metode ini, tetapi mereka juga harus bekerja sama satu sama lain; proses ini disebut pembelajaran kooperatif. Dalam kegiatan ini, peran pendidik hanyalah membantu. Mereka akan membantu membimbing, mengarahkan, dan memastikan pembelajaran yang dilakukan sedang berjalan dengan baik serta tidak menyimpang dari tujuan. Diharapkan *market place activity* ini akan meningkatkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, mengajarkan siswa cara menyelesaikan masalah, mengemukakan pendapat, dan saling bertanya.²⁶

²⁵Sulaiman W. dan Sulaiman Ismail, "Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 895–910.

²⁶Solehuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Peserta didik Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong," *Jurnal Dialektika* 3, no. 1 (2019): 53–56.

3. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Penelitian oleh Surya Hanifa, Sri Nurul Milla, dan Abrista Devi dengan judul penelitian “Peran Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs. Negeri 3 Bekasi.”²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada pembelajaran Fiqhi kelas VIII di MTs. Negeri 3 Bekasi yang belajar dengan mengimplementasikan model konvensional menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai 22,74, dan peserta didik pada pembelajaran Fiqhi kelas VIII di MTs. Negeri 3 Bekasi yang belajar dengan mengimplementasikan *market place activity* menunjukkan peningkatan hasil belajar dirata-rata nilai 28 pada uji T, hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran Fiqih di kelas.
- b. Penelitian oleh Shokhibul Arifin, Nova Evitasari, dan Ika Puspitasari yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Market Place Activity* dalam Mendukung Keaktifan Peserta didik.”²⁸ Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan penggunaan model *market place activity* dalam mendukung keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IX adalah hasil yang sangat baik. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa dengan menggunakan model ini, pendidik dapat melacak keaktifan belajar Peserta didik melalui berbagai indikator.

²⁷S Hanifa, S N Milla, dan A Devi, “Peran Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Negeri 3 Bekasi,” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2024.

²⁸S Arifin, N Evitasari, dan I Puspitasari, “Implementasi Model Pembelajaran *Market Place Activity* dalam Mendukung Keaktifan Peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.

- c. Penelitian dari Ahmad Samidy dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Market Place Acitivity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Parenggean.”²⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Parenggean mendapatkan hasil belajar yang lebih baik ketika menggunakan Model *market place activity*. Grafik yang selalu meningkat menunjukkan hal ini. Pada tahap pra-siklus, nilai dari rata-rata peserta didik mencapai 56 dengan ketuntasan belajar pada 23%. Namun, pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 80 dengan ketuntasan belajar berada pada 83%, kemudian pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik menyentuh nilai 85 dengan ketuntasan belajar berada pada 88%.
- d. Penelitian oleh Arsik dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi Kelas V di UPT SDN 98 Tongko Kecamatan Baroko.”³⁰ Dengan hasil penelitian peserta didik menunjukkan pembelajaran dengan lebih baik dalam berbagai aspek, termasuk interaksi pendidik dengan siswa, hubungan siswa dengan materi pembelajaran, dan sikap siswa yang lebih aktif bekerja sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan implementasi model Pembelajaran berpotensi memberi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik karena mereka dapat memahami materi “Menenal Zakat” di kelas IV SD Negeri 98 Tongko.

²⁹A Samidy, “Penggunaan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di ...,” *Prosiding Pendidikan Profesi Pendidik* ..., 2023.

³⁰A Arsik, “Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hidup Lapang Dengan ...,” *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2023): 469–74.

e. Penelitian oleh Risnawati Sayuti dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Materi Meyakini Kitab-kitab Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII UPT SMPN 4 Turatea.”³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran PAI meningkat sebesar 55% sebelum siklus. Sedangkan pada siklus I, hasil belajar meningkat sebesar 76,75%, dan secara signifikan meningkat pada akhir siklus II sehingga 93% siswa memenuhi nilai KKTP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *market place activity* bisa digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMPN 4 Turatea.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan 11 siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Wae Kecce'e Kecamatan Lappariaja, terdiri dari 5 pria dan 6 perempuan. Pada penelitian ini, tes dan observasi digunakan dalam mengumpulkan data. Dengan menerapkan model *market place activity*, data yang diperoleh dari instrumen tes tersebut dianalisis untuk menentukan apakah ada peningkatan dalam hasil belajar siswa. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif data ketuntasan belajar yang menggambarkan pencapaian peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Untuk melakukan analisis secara individual, pendidik Pendidikan Agama Islam harus mencapai minimal 75 nilai KKM.

³¹R Sayuti, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaran Pendidikan ...,” *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi ...* 3, no. 1 (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Selama pra-siklus, beberapa peserta didik di kelas IV SD Inpres 6/75 Wae Kecce'e menunjukkan hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil ini dinilai melalui penilaian yang diberikan. Dari tes tersebut diperoleh nilai, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Belajar Peserta didik Pra siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Aufa Aulia	40	TT
2.	A. Muh. Syawal	65	TT
3.	A. Muh. Ayatullah	55	TT
4.	A. Ilmi Sari	50	TT
5.	Aditya Yusuf	78	T
6.	Annisa Aulia Adha	65	TT
7.	Haura Nasyifa	67	TT
8.	Muh. Ariffahmi	77	T
9.	Ummul Khaeriyah H.	78	T
10.	Rosnita	40	TT
11.	Andi Pratama	45	TT
Jumlah		660	
Rata-rata = 60			
Jumlah Rata-rata = $\frac{3}{11} \times 100\% = 27\%$			

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Hasil belajar peserta didik masih tinggi di bawah KKTP, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus pertama dengan menerapkan model *market place activity*. Pada upaya untuk memberi peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model ini. Dari siklus 1, diperoleh nilai hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Aufa Aulia	60	TT
2.	A. Muh. Syawal	60	TT
3.	A. Muh. Ayatullah	60	TT
4.	A. Ilmi Sari	50	TT
5.	Aditya Yusuf	80	T
6.	Annisa Aulia Adha	80	T
7.	Haura Nasyifa	80	T
8.	Muh. Ariffahmi	80	T
9.	Ummul Khaeriyah H.	80	T
10.	Rosnita	60	TT
11.	Andi Pratama	60	TT
Jumlah		750	
Rata-rata = 68,18%			
Jumlah Rata-rata = $\frac{5}{11} \times 100\% = 45\%$			

Jika ditinjau pada persentase rata-rata hasil belajar siswa, diperoleh:

Tabel 3.
Persentase jumlah Rerata Hasil Belajar Peserta didik
Setelah Siklus I

Interval	Kriteria Kategori Belajar	Jumlah Peserta didik
85 – 100	Sangat Baik	-
77 – 84	Baik	5
66 – 76	Cukup Baik	-
50 – 65	Kurang Baik	6

Tabel 3 menunjukkan bahwa 5 peserta didik mencapai KKTP, dengan rata-rata nilai hasil ujian 68,18%. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 73 masih berlaku. Akibatnya, penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, pendidik melakukan perencanaan tindak lanjut dengan mengubah model pembelajaran *market place activity* agar siswa bisa lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan teman saat berada di kelompok lain. Setelah hal itu dilakukan maka diperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Aufa Aulia	80	T
2.	A. Muh. Syawal	90	T
3.	A. Muh. Ayatullah	60	TT
4.	A. Ilmi Sari	90	T
5.	Aditya Yusuf	90	T
6.	Annisa Aulia Adha	90	T
7.	Haura Nasyifa	90	T

8.	Muh. Ariffahmi	90	T
9.	Ummul Khaeriyah H.	90	T
10.	Rosnita	80	T
11.	Andi Pratama	80	T
Jumlah		950	
Rata-rata = 85%			
Jumlah Rata-rata = $\frac{10}{11} \times 100\% = 91\%$			

Persentase jumlah hasil belajar rata-rata peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut berdasarkan tabel 4.

Tabel 5.

Persentase jumlah rata-rata hasil belajar siswa di Siklus II

Interval	Kriteria Kategori Belajar	Jumlah Peserta didik
85 – 100	Sangat Baik	10
77 – 84	Baik	-
66 – 76	Cukup Baik	1
50 – 65	Kurang Baik	-

Hasil belajar siswa pada siklus II tindakan kelas telah meningkat sebesar 91% berdasarkan hasil observasi dan pembelajaran peserta didik saat menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 30 September 2022 hingga tanggal 31 Oktober 2022 di SD Inpres 6/75 Wae Kecce'e, penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV telah meningkat dengan menerapkan model *Market Place Activity*. Hasil penelitian dapat diperoleh dengan mengamati teman sejawat peneliti selama siklus I dan II. Data yang

dikumpulkan selama siklus I menunjukkan bahwa belajar berlangsung dengan lancar dan menyenangkan, dan tujuan pembelajaran tercapai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik untuk mengelola kelas telah berkembang. Dengan jumlah persentase 68,18%, ini masuk dalam kategori cukup baik. Pada tahap ini, proses pembelajaran dengan menggunakan model aktivitas *market place* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa peserta didik tetap tidak fokus saat berbicara dan berkunjung ke kelompok lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik belum terbiasa menggunakan model *market place activity* sebagai alat pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar kemudian meningkat sebesar 22,82% dari siklus II dengan persentase sebesar 91%. Hal ini ditunjukkan oleh lembar pengamatan peneliti, yang menunjukkan bahwa KKTP masuk ke dalam kategori yang sangat baik.

Hasil pengamatan pada tahap kedua siklus menunjukkan bahwa pendidik mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model *market place activity*. Di setiap siklusnya, peneliti memberikan lembar tes penilaian. Ini dilakukan agar mengetahui apakah hasil belajar siswa telah meningkat pada pembelajaran PAI dengan menggunakan model *market place activity*. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat selama proses pembelajaran dengan model *Market Place Activity*. Pada siklus I, persentase hasil belajar dari 11 siswa yang diteliti memenuhi kriteria 5 peserta didik atau 45,45%. Pada siklus kedua, 10 dari 11 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang sangat baik, dengan persentase sebesar 91%. Siswa menunjukkan kemajuan pada proses belajar mengajar kelas berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus kedua ini. Tujuan pembelajaran biasanya sudah tercapai, jadi siklus

berikutnya tidak dilakukan. Hasil ini memberitahu kita bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres 6/75 Wae Kecce'e dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *market place activity*. Dengan demikian, secara keseluruhan tujuan pada penelitian tindakan kelas ini telah dicapai.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh pada penelitian ini, di antaranya:

1. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Market Place* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus pertama, 5 peserta didik (45,45%) menyelesaikan pelajaran dengan KKTP dengan nilai rata-rata 68,18, dan pada siklus kedua, 10 siswa dari 11 (91%) menyelesaikan pelajaran dengan KKTP dengan nilai rata-rata 85.
2. Model ini mendorong siswa dalam berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar dan membiasakan siswa dalam memperoleh informasi dari teman sejawatnya, sehingga meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik untuk belajar. Selain itu, model ini menerapkan media seperti video yang membuat peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam belajar dan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang mereka aplikasikan dalam karya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Muh. Rivaldi, Tita Rostitawati, dan Rulijanto Podungge.
“Pembentukan akhlak dalam memanusiakan manusia:
perspektif Buya Hamka.” *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam*

dan *Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.

Abidin, Muhammad Zainal, dan Ansori. “Peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya.” *Tadarus; Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/641588>.

Anggraini, Elya Siska. “Pola Komunikasi Pendidik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>.

Arifin, S, N Evitasari, dan I Puspitasari. “Implementasi Model Pembelajaran *Market Place Activity* dalam Mendukung Keaktifan Peserta didik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10100>.

Arsik, A. “Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hidup Lapang Dengan” *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2023): 469–74. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/922>.

Asmaroini, Ambiro Puji. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta didik Di Era Globalisasi.” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2016): 440–50. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>.

Buchari, Agustini. “Peran Pendidik Dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

Dodi, Ilham. “Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan

- Nasional.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Hanifa, S, S N Milla, dan A Devi. “Peran Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Negeri 3 Bekasi.” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2024. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/jdi/article/view/714>.
- Hartono, Ujang, Risal Qori Amarullah, dan Enday Mulyadi. “Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini.” *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2016): 22–30. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>.
- Indy, Ryan. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *HOLISTIK: Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Irwan, Irwan. “Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2017): 54–67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560>.

- Iskandar, Dedi. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (28 September 2021): 123–40. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>.
- Ma'rifataini, Lisa'diyah. "implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 110–23. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Marbella, Hanna Widygea, Risalah, dan Rusman. "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Peserta didik." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 760–74. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477.
- Muslimin, Erwin, dan Uus Ruswandi. "Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perpendidikan Tinggi." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2022): 57–71. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>.
- Nurida. "Penggunaan Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam Kehidupan Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kabupaten Gowa." *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 3, no. 2 (2021): 72–88.

- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Diedit oleh Wahyudi Setiawan. II. Wade Group, 2016.
- Rofi'ah, Nihayatur, dan Makruf Ahmad. "talkingstick Implementasi Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 29–42. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>.
- Samidy, A. "Penggunaan Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di" *Prosiding Pendidikan Profesi Pendidik ...*, 2023. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1329>.
- Saodah, Enung Siti. "Aplikasi Teori Psikologi dalam Pendidikan." *Jurnal Manajemen STEI* 01, no. 01 (2018): 38–51.
- Sayuti, R. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Materi Meyakini Kitab-kitab Allah Mata Pelajaran Pendidikan" *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi ...* 3, no. 1 (2021). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4062>.
- Solehuddin. "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Peserta didik Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong." *Jurnal Dialektika* 3, no. 1 (2019): 53–56.
- Sulaiman W., dan Sulaiman Ismail. "Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-

Hikmah Aceh Tamiang).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 895–910. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4318>.

Susiana, Susiana. “Problematisasi Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 73–88. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).648).

Tanjung, Wisudatul Ummi, dan Dian Namora. “Kreativitas Pendidik dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).